

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan global akhir-akhir ini seperti pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) semakin memperburuk kondisi pengangguran di Indonesia, dimana lulusan dari perguruan tinggi Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan perguruan tinggi asing sehingga, lulusan perguruan tinggi Indonesia perlu diarahkan bukan hanya sebagai pencari kerja namun juga sebagai pencipta lapangan pekerjaan. Berikut akan dipaparkan perbandingan wirausaha Indonesia dengan negara lain berdasarkan jumlah penduduk masing-masing negara.

Tabel 1.1
Perbandingan Wirausaha Indonesia dan Negara Lain
Tahun 2018

No	Negara	Persentase Wirausaha
1.	Singapura	7%
2.	Malaysia	5%
3.	Indonesia	3%

Sumber : <https://m.liputan6.com> (2018)

Kewirausahaan di Indonesia belum sepenuhnya memberikan sumbangan positif terhadap kecerdasan dan kesejahteraan bangsa, padahal potensi wirausaha di Indonesia sangat besar terutama jika dilihat dari data jumlah usaha kecil menengah yang ada. Meningkatnya jumlah pengangguran tidak terlepas dari masalah keterbatasan kesempatan kerja bagi para lulusan perguruan tinggi. Adapun negara Indonesia dapat meluluskan sarjana 500 hingga sejuta lulusan mahasiswa setiap tahunnya. Belum lagi ditambah oleh lulusan dari jenjang pendidikan lain seperti Akademik/ Diploma.

Menurut BPS atau Badan Pusat Statistik merilis informasi terkait data pengangguran di Indonesia yang mengalami penurunan. BPS menjelaskan jumlah pengangguran pada Februari 2018 mencapai 5,13% atau turun dibanding periode

yang sama dengan tahun sebelumnya yang mencapai 5,33%. Dari persentase diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 6,87 juta jiwa atau turun dari tahun sebelumnya yang mencapai 7,01 juta jiwa (BPS, 2018). Menurut data dari BPS bahwa sebagian dari jumlah pengangguran di Indonesia adalah mereka yang berpendidikan diploma/ akademi/ dan lulusan perguruan tinggi.

Berasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), berikut data lulusan akademi/diploma dan perguruan tinggi di Indonesia mulai tahun 2015–2018

Tabel 1.2
Jumlah Pengangguran Tahun 2016-2018

JUMLAH PENGANGGURAN			
Tahun	Tidak Sekolah (orang)	Akademi/Diploma	Perguruan Tinggi
2016	153.639	469.098	1.262.539
2017	155.315	492.642	1.225.697
2018	73.813	521.773	1.518.714
Jumlah	382.767	1.483.513	4.006.950

Sumber : <https://www.bps.go.id> (2018)

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah pengangguran yang paling tinggi yaitu berasal dari lulusan perguruan tinggi yang mana dua kali lipat lebih banyak daripada lulusan akademi/diploma dan yang tidak sekolah. Namun dalam menyikapi dunia bisnis, kini wirausahawan lebih mengandalkan pengetahuan agar tidak tertinggal dan mampu bersaing dengan negara lain, dengan caramenumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa yang merupakan suatu alternatif awal sebagai jalan keluar untuk mengurangi pengangguran. Oleh karena itu, mahasiswa perlu diarahkan pada sekumpulan orang-orang terdidik dalam bidang usaha supaya dapat menumbuh kembangkan niat dan jiwa kewirausahaan dalam diri masing-masing. Mahasiswa yang adalah calon lulusan dari perguruan tinggi perlu didorong dan ditumbuhkan niat mereka untuk berwirausaha supaya tingkat pengangguran tidak melonjak semakin tinggi setiap tahun nya.

Melalui dunia pendidikan peran universitas sangat diperlukan untuk meningkatkan niat berwirausaha pada mahasiswa. Para sarjana perguruan tinggi perlu diarahkan untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja namun harus dapat menciptakan pekerjaan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan mendorong niat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara profesional. Upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa di perguruan tinggi merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran serta permasalahan sosial lainnya. Apabila semakin bertambah mahasiswa terdidik dalam suatu universitas maka akan semakin banyak yang menciptakan wirausaha baru. Dengan bertambahnya wirausaha baru maka akan menciptakan peluang kerja baru bagi orang lain.

Pada umumnya perguruan tinggi sudah menyediakan wadah pembelajaran sebagai bekal wirausahawan. Melalui mata kuliah kewirausahaan yang sudah ditetapkan sebagai mata kuliah wajib yang mencakup teori maupun praktek sederhana merupakan suatu bekal untuk meraba usaha seperti apa yang akan diciptakan. Menurut Kim (dalam Meng & Liang, 1991) yang dikutip oleh Benedicta (2003:40) bahwa **“setelah memutuskan untuk menjadi wirausaha orang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih berhasil daripada wirausaha yang berpendidikan lebih rendah.”** Ini mungkin disebabkan pendidikan sarjana membekali dengan pengetahuan dengan teknik manajemen modern. Ini membuat banyak masyarakat lebih sadar bahwa realitas dunia usaha dan menggunakan kemampuan belajarnya untuk mengelola bisnis mereka sehingga menjadi lebih baik.

Universitas HKBP Nommensen Medan merupakan salah satu dari beberapa perguruan tinggi di kota Medan yang menerapkan kewirausahaan sebagai matakuliah wajib kepada mahasiswa. Mahasiswa diberikan pendidikan tentang bagaimana cara menjalankan suatu usaha baru dan bagaimana menciptakan peluang bisnis. Hal lain yang disediakan kampus yaitu dengan memberikan seminar pelatihan dan praktek langsung kepada mahasiswa. Dorongan berupa motivasi sangat diperlukan dalam pengembangan niat kewirausahaan mahasiswa karena itu merupakan awal untuk menjadi wirausahawan.

Berikut jumlah mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan Angkatan 2015 :

Tabel 1.3
Jumlah mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan Angkatan 2015

Fakultas	Jumlah
Bahasa dan Seni	54
Ekonomi	457
FKIP	418
Pertanian	92
Ilmu sosial dan Politik	59
Peternakan	34
Teknik	89
Psikologi	28
Kedokteran	45
Hukum	195
Jumlah	1.454

Sumber : PSI Universitas HKBP Nommensen Medan

Karena banyak nya mahasiswa angkatan 2015, maka peneliti membatasi wawancara hanya kepada 120 mahasiswa tepatnya di perpustakaan umum Universitas HKBP Nommensen Medan dengan mengajukan dua pertanyaan terlebih dahulu yang mana pertanyaan pertama “apakah saudara sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan?” dan jika jawaban nya “sudah” maka dilanjut dengan pertanyaan “apakah anda berniat memiliki usaha baru?” jika jawaban nya “ya” maka dua pertanyaan tersebut adalah sebagai suatu pacuan yang dilakukan peneliti di universitas HKBP Nommensen Medan untuk mendapatkan prasurvei. Dari dua pertanyaan tersebut ternyata ada 100 mahasiswa yang mewakili fakultasnya berniat memiliki usaha baru baik itu ketika sedang menjadi mahasiswa maupun ketika lulus dari perguruan tinggi.

Namun ada yang menjadi kendala mahasiswa untuk mulai berwirausaha yaitu mulai dari takut pada resiko, kurangnya motivasi, tidak percaya diri, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, tidak ada pengalaman, sampai pada kemampuan dalam mengelola. Solusi dalam permasalahan ini hanyalah suatu modal mental yang besar yang harus dimiliki jika ingin mulai berwirausaha agar

mengubah pola pikir mahasiswa agar tidak hanya bercita-cita menjadi pegawai tetapi mau mencoba memulai berwirausaha.

Menurut Zimmerer dan Scarborough (2008:4) menyatakan bahwa wirausahawan (entrepreneur) adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan signifikan dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan. Untuk menciptakan suatu bisnis baru, motivasi sangat di perlukan perannya, seperti yang dinyatakan oleh Gerungan (1966) yang dikutip oleh Yuyus dan Kartib (2010:99) bahwa motivasi merupakan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu.

Untuk mengarahkan lulusan perguruan tinggi menjadi pencipta sebuah lapangan pekerjaan, sangatlah diperlukan sebuah motivasi, pengenalan dan penanaman jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa sehingga mahasiswa mampu menjadi wirausahawan yang terdidik dan mampu merintis usahanya dengan bekerja keras dan dengan berfikir kreatif serta bertindak inovatif setelah lulus dari perguruan tinggi. Hal utama yang perlu diperhatikan dalam kewirausahaan adalah keinginan dan niat dari dalam diri seseorang yang menjadi pendorong untuk memulai usaha.

Niat kewirausahaan merupakan suatu kemauan dan kesediaan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan dengan bekerja keras serta fokus pada keuntungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan sudah memiliki kesiapan untuk menanggung resiko yang tidak terduga. Hal ini merupakan salah satu faktor yang mendorong seseorang membuat usahanya sendiri. Pernyataan ini adalah salah satu bagian penting yang menjadi fokus utama dalam mendirikan sebuah usaha karena pada hakikatnya adapun modal usaha yang tersedia sebelumnya akan lebih lemah prosesnya apabila tidak disertai dengan adanya niat dari dalam diri seseorang. Dari sejumlah kajian yang telah dilakukan persoalannya bagaimana menumbuhkan motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap niat mahasiswa dalam memulai karir

berwirausaha setelah lulus sarjana, masih memerlukan pertanyaan dan penelaahan yang lebih jauh.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Lieli Suharti dan Hani Sirine (2011) adalah Faktor-faktor sosio demografi berupa pekerjaan orangtua sebagai wirausahawan dan pengalaman berwirausaha mahasiswa berpengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Namun jenis kelamin dan bidang studi mahasiswa tidak terbukti berpengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Adapun faktor-faktor sikap (*attitudes*) yaitu *autonomy/authority*, *economic challenge*, *self realization*, *security & workload*, terbukti berpengaruh dan positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Terdapat dua faktor sikap (*attitudes*) yaitu *avoid responsibility* dan *social career* tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Faktor-faktor kontekstual yaitu, *academic support* dan *social support*, terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Faktor-faktor kontekstual yaitu tingkat keikutsertaan mahasiswa dalam pelatihan/ pendidikan kewirausahaan, dan kondisi lingkungan usaha (*environmental support*) tidak terbukti berpengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

Berbeda dengan hasil penelitian kedua yang dilakukan oleh Gloria Sianipar (2016) dengan judul Pengaruh Faktor-faktor Kewirausahaan Terhadap Niat Kewirausahaan (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen) bahwa faktor-faktor sikap yaitu *perceived confidence* dan *social support* merupakan dua elemen yang memiliki pengaruh paling kuat dan signifikan terhadap niat kewirausahaan. Di sisi lain yang berkaitan dengan faktor sikap, peneliti ini tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan variabel *autonomy and authority*, *economic opportunity and challenge*, *security and work load*, *avoid responsibility*, *social environment and career*, terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Namun berbeda dengan *Self realization and participation* serta *environment support* yang berpengaruh negatif terhadap niat kewirausahaan.

Berdasarkan latar belakang dan kesimpulan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk meneliti penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan Pada Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka permasalahan yang ingin dibahas adalah apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi niat kewirausahaan pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis apa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti terkait permasalahan yang diteliti khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi niat kewirausahaan.

2. Bagi Universitas

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi universitas untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi niat kewirausahaan dan mengaplikasikannya dengan cara merancang program kewirausahaan, serta mengintensifkan kegiatan seminar kepada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan kerangka pembelajaran pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi dalam rangka mendorong munculnya sarjana yang memilih karir sebagai pengusaha.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan referensi yang dapat menjadi perbandingan dalam melakukan penelitian terhadap masalah yang sama dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kewirausahaan

Menurut Coulter dalam Yuyus dan Kartib (2010 : 25), **“kewirausahaan sering dikaitkan dengan proses, pembentukan, atau pertumbuhan suatu bisnis baru yang berorientasi pada perolehan keuntungan, penciptaan nilai, dan pembentukan produk atau jasa baru yang unik dan inovatif.”** Pendapat tersebut hampir sama dengan pendapat Ropke (2010 : 25) bahwa **“kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang telah ada (inovasi), tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat.”** Menurut faktor yang memengaruhi tindakan kewirausahaan adalah hak milik, kemampuan, dan lingkungan eksternal.

Berbeda dengan pendapat Kasmir (2011:19) bahwa **“wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan.”** Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

Meredith et al (2002) dalam Eman Suherman (2011:15) mengatakan bahwa untuk menjadi seorang wirausaha harus memiliki karakter sebagaimana antara lain:

1. Percaya diri

Wirausahawan memiliki watak berkeyakinan tinggi, tidak tergantung pada orang lain, individualistis dan optimis. Biasanya seorang pebisnis yang percaya diri memiliki rasa tanggung jawab pribadi yang amat dalam terhadap sesuatu yang sudah mereka mulai. Mereka cenderung optimis terhadap suatu peluang kesuksesan serta memiliki komitmen yang kuat.

2. Berorientasi pada tugas dan hasil

Wirausahawan berwatak butuh berprestasi, berorientasi laba, tekun dan tabah, tekad bekerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik dan inisiatif.

3. Pengambilan resiko dan suka tantangan

Wirausahawan memiliki watak mampu mengambil resiko yang wajar.

4. Kepemimpinan

Wirausahawan berperilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran dan kritik.

5. Keorisinilan

Wirausahawan berwatak inovatif dan kreatif serta fleksibel.

6. Berorientasi kemasa depan

Wirausaha berpandangan kedepan perspektif

Adapun pernyataan Hendro (2005) yang dikutip oleh Yuyus dan Kartib (2010:56), menyatakan bahwa setiap wirausahawan yang sukses memiliki empat unsur pokok, yaitu :

- a. Kemampuan hubungannya dengan skill atau ketrampilan**
- b. Keberanian hubungannya dengan emosional dan mental**
- c. Keteguhan hati hubungannya dengan motivasi diri**
- d. Kreativitas yang memerlukan sebuah inspirasi sebagai cikal bakal ide untuk menemukan peluang berdasarkan intuisi.**

2.1.1 Manfaat Kewirausahaan

Fungsi dan wirausaha dapat dilihat melalui dua pendekatan, yaitu secara mikro dan makro. Secara mikro, wirausaha memiliki dua peran, yaitu sebagai penemu cara baru (*innovator*) dan perencana (*planner*). Secara makro, peran wirausaha adalah menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan, dan kesempatan kerja yang berfungsi sebagai mesin pertumbuhan perekonomian suatu negara. Terdapat beberapa manfaat kewirausahaan menurut Zimmerer dan Scarborough (2008:11) antara lain:

- 1. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri.**
- 2. Memberi peluang melakukan perubahan.**

3. **Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya.**
4. **Memiliki peluang untuk meraih keuntungan yang menakjubkan.**
5. **Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya.**
6. **Peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan bersenang-senang dalam mengerjakannya.**

2.2 Niat Kewirausahaan

Adapun pendapat (Lee & Wong, 2004) dalam Budi Azwar **“niat kewirausahaan merupakan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian suatu usaha yang umumnya bersifat jangka panjang”**. Adapun motif yang timbul karena adanya kebutuhan tersebut adalah suatu niat seseorang dalam berwirausaha yaitu dengan adanya motivasi mendasar dari diri seseorang yang mendorong dan menggerakkan manusia untuk menampilkan tingkah laku kearah pencapaian suatu tujuan tertentu. Namun menurut Krueger dalam Doddy niat kewirausahaan dapat didefinisikan **“sebagai cerminan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha baru”**. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa niat kewirausahaan adalah langkah awal yang diambil oleh seseorang untuk memulai bisnis baru dengan kemauan dan kepercayaan diri yang bertujuan menghasilkan keuntungan serta menumbuhkan niat dalam berwirausaha agar lebih siap dalam menanggung berbagai risiko yang mungkin terjadi ketika seseorang tersebut telah memutuskan untuk memulai berwirausaha.

Dengan meningkatnya niat berwirausaha, seseorang akan memiliki kesempatan untuk ikut serta dalam memajukan perekonomian diri sendiri maupun masyarakat dengan cara membuka lapangan pekerjaan. Mahasiswa yang memiliki niat yang besar dalam berwirausaha tanpa adanya paksaandari orang lainakan dengan sendirinya melakukan wirausaha untuk mendapatkan kesenangannya sendiri. Niat kewirausahaan yang tumbuh dalam diri seseorang akan membimbing dirinya untuk menciptakan suatu invoasi baru untuk memulai usaha baru. Dalam penjelasan diatas, seseorang yang memiliki niat kewirausahaan akan berusaha keras untuk mencapai keinginannya.

Seseorang yang memiliki minat berwirausaha memiliki karakteristik kepribadian yang khusus yang membedakannya dari orang lain. Hornaday (1982) yang dikutip oleh Winardi (2017:27) mengemukakan 22 ciri-ciri dan sifat dari seorang wirausaha sukses yakni:

- 1. Kepercayaan pada diri sendiri**
- 2. Penuh energi dan bekerja dengan cepat**
- 3. Kemampuan untuk menerima resiko yang diperhitungkan**
- 4. Memiliki kreativitas**
- 5. Memiliki fleksibilitas**
- 6. Memiliki reaksi positif terhadap tantangan-tantangan yang dihadapi**
- 7. Memiliki jiwa dinamis dan kepemimpinan**
- 8. Memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang-orang**
- 9. Memiliki kepekaan untuk menerima saran-saran**
- 10. Memiliki kepekaan terhadap kritik-kritik yang dilontarkan terhadapnya**
- 11. Memiliki pengetahuan (memahami) pasar**
- 12. Memiliki keuletan dan kebulatan tekad untuk mencapai sasaran-sasaran**
- 13. Memiliki banyak akal**
- 14. Memiliki rangsangan/ kebutuhan akan prestasi**
- 15. Memiliki inisiatif**
- 16. Memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri**
- 17. Memiliki pandangan tentang masa yang akan datang**
- 18. Berorientasi pada laba**
- 19. Memiliki sikap perseptif**
- 20. Memiliki jiwa optimisme**
- 21. Memiliki keluwesan**
- 22. Memiliki pengetahuan/pemahaman tentang produk dan teknologi**

2.2.1 Dimensi Niat Kewirausahaan

Dalam literatur kewirausahaan, faktor terpenting yang membentuk niat kewirausahaan adalah dimensi niat kewirausahaan yang menjelaskan pola bertindak melalui niat seseorang dalam memilih berwirausaha sebagai karir. Menurut Palupi dalam Sonya (2019:17) adapun dimensi minat berwirausaha ini terdiri atas:

1. Penentuan nasib sendiri (*self-determination*)

Penentuan nasib sendiri (*self-determination*) merupakan keyakinan seseorang bahwa orang tersebut mempunyai kebebasan atau otonomi dan kendali tentang bagaimana mengerjakan pekerjaannya.

2. Kemampuan menghadapi resiko (*risk-bearing ability*)

Seorang wirausaha harus mampu mengatasi berbagai risiko yang dihadapi agar dapat memperoleh imbalan atas usaha-usaha yang telah dilakukannya.

3. Kepercayaan dan sikap (*belief and attitude*)

Belief and attitude merupakan persepsi individu atas keinginan pribadi untuk melakukan tindakan-tindakan berwirausaha seperti menciptakan usaha baru.

2.3 Peneliti terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini terkait dengan Faktor-faktor yang mempengaruhi Niat Kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lieli Suharti dan Hani Sirine (2011) dengan judul Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Enterpreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga) adalah Faktor-faktor sosio demografi dalam hal ini pekerjaan orangtua sebagai wirausahawan dan pengalaman berwirausaha mahasiswa terbukti berpengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Faktor-faktor sosio demografi yaitu jenis kelamin dan bidang studi mahasiswa tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Faktor-faktor sikap (*attitudes*) yaitu *autonomy/authority*, *economic challenge*, *self realization*, *security & workload*, terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Terdapat dua faktor sikap (*attitudes*) yaitu *avoid responsibility* dan *social career* tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Faktor-faktor kontekstual yaitu, *academic support* dan *social support*, terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Faktor-faktor kontekstual yaitu tingkat keikutsertaan mahasiswa dalam pelatihan/ pendidikan kewirausahaan, dan kondisi lingkungan usaha (*environmental support*) tidak terbukti berpengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Gloria J.M Sianipar (2016) dengan judul Pengaruh Faktor-faktor Kewirausahaan Terhadap Niat Kewirausahaan (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen) bahwa Faktor-faktor sikap yaitu *perceived confidence* dan *social support* merupakan dua elemen yang memiliki pengaruh paling kuat dan signifikan terhadap niat kewirausahaan. Di sisi lain yang berkaitan dengan aktor sikap, penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan variabel *autonomy and authority, economic opportunity and challenge, security and work load, avoid responsibility, social environment and career*, terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Namun berbeda dengan *Self realization and participation* serta *environment support* yang berpengaruh negatif terhadap niat kewirausahaan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Azwar (2013) dengan judul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri SUSKA RIAU) yang mana Faktor-faktor sosio demografi dalam hal ini jenis kelamin dan pekerjaan orangtua sebagai wirausahawan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Faktor-faktor sikap (*attitudes*) yaitu *Economic Opport and Challenge*, dan *perceived confidence*, terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Faktor-faktor kontekstual yaitu, dukungan sosial (*social support*), terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Sementara faktor *academic support, dan environmental support* tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

2.4 Faktor-Faktor Kewirausahaan

Niat seseorang terhadap sesuatu diawali dari perhatian seseorang terhadap objek tersebut. Niat merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka niat perlu ditumbuhkan dan dikembangkan pada diri setiap mahasiswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan dan indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendapat Thompson dalam Kurnia (2018) yang dikutip oleh Sonya (2019:16) yang mengungkapkan “**bahwa niat tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya**” seperti:

1. **Faktor Intrinsik** adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri.
 - a. Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang.

b. Harga diri

Dengan berwirausaha, seseorang akan memperoleh popularitas, menjaga gengsi, dan menghindari ketergantungannya terhadap orang lain.

c. Perasaan senang

Perasaan adalah suatu keadaan hati atau peristiwa kejiwaan seseorang, baik perasaan senang atau tidak senang.

2. Faktor Ekstrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar.

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut.

b. Lingkungan masyarakat

Merupakan lingkungan di luar lingkungan keluarga baik di kawasan tempat tinggalnya maupun dikawasan lain.

2.5 Kerangka Berpikir dan Hipotesis

2.5.1 Niat Kewirausahaan Mahasiswa

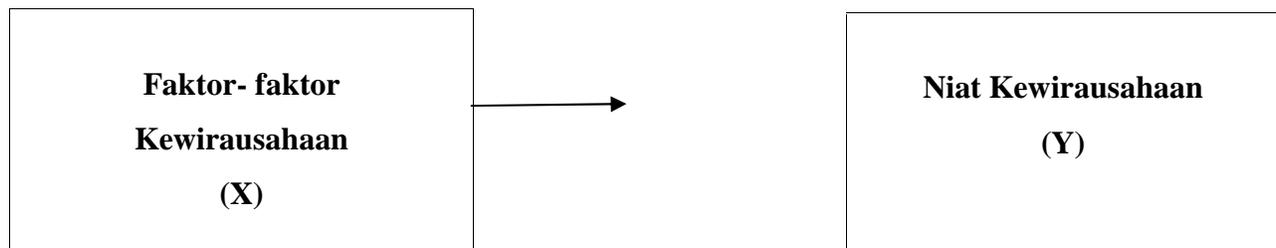
Niat kewirausahaan merupakan suatu dorongan dari dalam maupun luar diri seseorang untuk bisa melakukan wirausaha. Tidak terlepas juga pada mahasiswa yang memiliki kemauan untuk berwirausaha. Dengan adanya suatu dorongan baik dari dalam maupun luar diri seorang mahasiswa, dapat menentukan usaha apa yang akan dikelola sekaligus juga dapat menentukan nasibnya dimasa yang akan datang. Dengan adanya niat kewirausahaan pada mahasiswa dapat menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik, maka akan memperoleh keuntungan lebih besar.

2.5.2 Faktor-faktor Kewirausahaan Terhadap Niat Kewirausahaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi niat kewirausahaan pasti dimiliki oleh seorang calon wirausahawan termasuk mahasiswa. Minat berwirausaha bagi mahasiswa juga akan timbul ketika

seseorang telah banyak mendapatkan informasi tentang dunia kewirausahaan baik dari pengalaman orang lain maupun dari buku kewirausahaan serta pelatihan yang diberikan di kampus. Seorang mahasiswa yang telah senang dan tertarik untuk menjadi wirausaha ingin lebih mengetahui tentang kegiatan kewirausahaan. Dengan meningkatnya minat berwirausaha, seseorang akan memiliki kesempatan untuk ikut serta dalam memajukan perekonomian diri sendiri maupun masyarakat dengan cara membuka lapangan pekerjaan. Adapun yang menyebabkan ini terjadi karena faktor Intrinsik dari dalam diri seorang mahasiswa dan faktor ekstrinsik yang dianggap sebagai kebutuhan setiap manusia. Pendapat inilah yang menjadikan faktor intrinsik dan ekstrinsik untuk menggambarkan perbedaan seseorang dengan yang lainnya dalam memulai kewirausahaan.

Adapun jika digambarkan secara kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian

2.5.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dalam kerangka berpikir yang telah dibuat atau dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga faktor-faktor niat kewirausahaan yang terdiri dari intrinsik yang mencakup pendapatan, harga diri, perasaan senang dan faktor ekstrinsik yang terdiri dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang terdiri dari pendekatan dengan statistik deskriptif dan induktif. Adapun pengertian statistik deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu hasil pengamatan (data) sehingga memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data dan informasi tersebut. Statistik induktif adalah mencakup metode yang berkaitan dengan analisis sebagai data (data dari sampel) yang kemudian digunakan untuk melakukan peramalan atau penaksiran kesimpulan (generalisasi) mengenai data secara keseluruhan populasi.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas HKBP Nommensen Medan yang beralamat di Jl. Sutomo No. 4A Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara dan akan dilakukan pada bulan Agustus 2019 sampai dengan selesai.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:72) **“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”** Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas HKBP Nommensen Medan angkatan 2015 dengan jumlah seluruhnya 1.454.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010:73) “**Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut**”. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang mewakili populasi.

3.3.2.1 Metode Pengambilan Sampel

Dalam melakukan pengambilan sampel peneliti memilih teknik pengambilan sampel dengan teknik *Proportionate Random Sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan tidak berstrata secara proporsional (Sugiyono 2010:75). Adapun rumus yang digunakan untuk memperoleh sampel adalah sebagai berikut :

$$n = (\text{Populasi Kelas/ Jumlah Populasi Keseluruhan}) \times \text{Jumlah Sampel yang Ditetapkan}$$

Namun untuk memperoleh jumlah sampel digunakan teknik *purposive sampling*. Alasan memilih cara ini adalah karena peneliti memilih responden dengan pertimbangan pemilihan bahwa yang menjadi responden adalah mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan angkatan 2015 yang sudah lulus mata kuliah kewirausahaan dan mendapat nilai B. Alasan peneliti mengambil sampel dengan nilai minimal B, karena nilai tersebut sebagai salah satu indikator melihat seseorang memiliki niat kewirausahaan.

Berikut jumlah sampel pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan yaitu :

Tabel 3.1
Jumlah Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan Angkatan 2015 Yang Sudah Lulus Mata Kuliah Kewirausahaan Pada Tahun 2019

Fakultas/ Prodi	Jumlah sampel per Prodi	Jumlah sampel per Fakultas
EKONOMI		
Akuntansi	10	32
Adm. Perpajakan	1	
Pembangunan	6	
Manajemen	15	
HUKUM		
Ilmu Hukum	13	13
KEDOKTERAN		
P. Kedokteran	3	3
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN		
Agama Kristen	2	29

Bahasa Inggris	6	
Bahasa Jerman	0	
Ekonomi	7	
Fisika	5	
Matematika	9	
Pancasila dan kewarganegaraan	0	
PERTANIAN		
Agroteknologi	3	6
Teknologi Hasil Pertanian	1	
Agribisnis	2	
ILMU SOSIAL DAN POLITIK		
Ilmu Adm Negara	3	4
Ilmu Adm Bisnis	1	
Kesekretariatan	0	
PETERNAKAN		
Peternakan	2	2
TEKNIK		
Elektro	1	6
Mesin	3	
Sipil	2	
BAHASA DAN SENI		
Seni Musik	3	3
PSIKOLOGI		
Psikologi	2	2
TOTAL		100

Sumber: Diolah Penulis (2019)

Karena yang diteliti adalah seluruh mahasiswa angkatan 2015, maka peneliti membatasi sampel sebesar 100 sampel dengan asumsi nilai minimal B. Alasan nya bahwa dengan minimal nilai B maka dianggap sudah mengerti dengan niat kewirausahaan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

2. Studi Dokumentasi

Dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data-data yang diperoleh dari penelitian yang sudah ada sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Observasi

Merupakan suatu proses menganalisa dan menyimpulkan data dengan melalui proses-proses pengamatan dan ingatan.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang dioperasionalkan adalah semua variabel yang termasuk dalam hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian, maka perlu instrumen yang akan diteliti sebagai berikut:

Tabel 3.2
Variabel dan Indikator

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala Ukuran
Faktor-Faktor Kewirausahaan :			
Faktor Intrinsik (X)	Faktor Intrinsik merupakan faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri.	1. Pendapatan 2. Harga diri 3. Perasaan senang	Skala Likert
Faktor Ekstrinsik (X)	Faktor Ekstrinsik merupakan faktor yang mempengaruhi individu karena rangsangan dari luar	4. Lingkungan keluarga 5. Lingkungan masyarakat	
Niat Kewirausahaan (Y)	Menurut Lee & Wong dalam Budi Azwar (2013) Niat Kewirausahaan adalah sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian suatu usaha yang umumnya bersifat jangka panjang	1. Penentuan nasib sendiri. 2. Kemampuan menghadapi resiko 3. Kepercayaan dan sikap	Skala Likert

Sumber:
Diolah
Penulis
(2019)
3.6
S
kala
Penguk
uran
Variabel
V
ariabel
dalam
penelitian
ini
diukur
dengan

Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Dalam penelitian ini, responden memilih salah satu dari jawaban yang tersedia, kemudian masing-masing jawaban diberi skor tertentu. Total skor inilah yang ditafsir sebagai posisi responden dalam Skala *Likert*. Peneliti memberikan lima

alternatif jawaban kepada responden dengan menggunakan skala 1 sampai dengan 5 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Instrumen Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Diolah Penulis (2019)

3.7 Uji Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah pertanyaan pada suatu kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Validitas merupakan ukuran yang benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Hal ini memusatkan perhatian pada suatu karakteristik ukuran yang sangat penting disebut validitas pengukuran. Agar sebuah penelitian lebih teliti sebaiknya memiliki korelasi (r) dengan skor masing-masing variabel $> 0,25$. Item yang punya r hitung $< 0,25$ akan disingkirkan akibat tidak melakukan pengukuran secara sama dengan yang dimaksud skor total.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Koefisien *Cronbach Alpha* yang $> 0,60$ menunjukkan kehandalan (reliabilitas) instrumen. Jika koefisien *Cronbach Alpha* yang $> 0,60$ menunjukkan kurang handalnya instrumen. Selain itu, *Cronbach Alpha* yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal realitasnya.

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dalam sebuah model berdistribusi mengikuti/mendekati distribusi normal atau tidak. Jika data tidak berdistribusi normal, maka hasil analisis akan menjadi bias. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Kolmogrov – Smirnov*. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% maka nilai Asymp.Sig (2-tailed) diatas nilai signifikansi 5% artinya variabel residual berdistribusi normal. Dengan kata lain data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi) >0,05 dan data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikansi) <0,05.

3.8.2 Uji Heterokedasitas

Uji Heterokedasitas digunakan untuk menguji sama atau tidaknya varians dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama maka disebut terjadi heterokedasitas dan sebaliknya jika variansnya tidak sama atau berbeda maka dikatakan tidak terjadi heterokedasitas. Persamaan yang baik adalah tidak terjadi heterokedasitas. Pada penelitian ini uji heterokedasitas dilakukan dengan *Uji Glejser* dimana dapat dilihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan:

1. Tidak terjadi heterokedasitas, jika nilai signifikansi > 0,05
2. Terjadi heterokedasitas, jika nilai signifikansi lebih < 0,05

3.8.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear diantaravariabel bebas dalam model regresi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF dan Tolerance. Apabila nilai VIF berada dibawah 10,00 dan nilai Tolerance lebih dari 0,100 maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3.9 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan peneliti adalah untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel bebas (Faktor-faktor kewirausahaan) terhadap variabel terikat (Niat Kewirausahaan). Untuk memperoleh hasil yang lebih terarah, peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak *software SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)*. Metode regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Niat Kewirausahaan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Faktor-faktor Kewirausahaan (Intrinsik dan Ekstrinsik)

e = Tingkat Kesalahan (*error*)

Metode analisis dengan menggunakan regresi sederhana untuk menjawab hipotesis penelitian dengan menggunakan uji T dan uji F.

3.9.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang akan diajukan diterima atau ditolak dengan menggunakan statistik. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

Variabel Faktor Kewirausahaan (X)

1. Jika tingkat signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Artinya faktor kewirausahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat kewirausahaan.

2. Jika tingkat signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Artinya faktor kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap niat kewirausahaan.

3.9.2 Uji Simultan (Uji-F)

Untuk melihat pengaruh variabel faktor kewirausahaan (X) terhadap Niat Kewirausahaan (Y) digunakan uji-F. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : b_1, b_2 = 0$$

Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel faktor kewirausahaan (X) secara bersama-sama terhadap variabel niat kewirausahaan (Y).

$$H_1 : b_1, b_2 \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel faktor kewirausahaan (X) secara bersama-sama terhadap variabel niat kewirausahaan (Y).

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

3.9.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika Koefisien Determinasi (R^2) semakin besar (mendekati satu) menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y dimana $0 < R^2 < 1$. Sebaliknya, jika R^2 semakin kecil (mendekati nol) maka akan dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X) adalah kecil terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.